

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan segala sesuatu dalam bentuk apa saja, yang ditetapkan dalam penelitian untuk diteliti dan menghasilkan informasi mengenai hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007, 2). Objek dalam penelitian ini yaitu pengaruh mekanisme *good corporate governance* (GCG) (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit), penerapan *corporate social responsibility* (CSR) dan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 menjadi tempat dimana objek penelitian ini diambil.

3.1.2 Metode Penelitian

Pada dasarnya, metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013, 2). Sejalan dengan tujuan penelitian ini yang mengemukakan suatu kebenaran dan pemecahan masalah mengenai hal yang diteliti dengan didasari ciri-ciri keilmuan yaitu secara empiris, sistematis dan rasional. Metode penelitian digunakan sebagai dasar pengumpulan data histori yang akan mendukung penyusun laporan dengan penerapan ciri keilmuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Permasalahan

yang diteliti dalam masalah ini yaitu pengaruh mekanisme *good corporate governance* (GCG), penerapan *corporate social responsibility* (CSR) dan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2015, 7), metode penelitian kuantitatif merupakan metode tradisional yang disebut juga metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini merupakan metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode kuantitatif menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena penelitian ini menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif dan verifikatif dalam digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel dan mencari tahu apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Sugiyono (2015, 35) mengutarakan pendekatan deskriptif sebagai berikut:

“Pendekatan deskriptif merupakan hal yang berkenaan dengan keberadaan variabel mandiri, baik pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Pendekatan ini tidak membandingkan suatu variabel pada sampel lain dan mencari hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan sebagai metode untuk mengetahui hubungan yang lebih mendalam antar variabel dan menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, komisaris independen dan komite audit pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Pendekatan verifikatif merupakan kegiatan untuk menguji kebenaran suatu fenomena yang telah ada (Sahir, 2021, 3). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji kebenaran apakah adanya hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Pada penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3.1.4 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Variabel merupakan sifat, nilai atau atribut dari objek, subjek atau kegiatan yang memiliki suatu variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015, 37). Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Menurut Sugiyono (2013, 39), variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen sering juga disebut variabel *antecedent*, *prediktor*, *stimulus*. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.

Variabel dependen atau variabel terikat, sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen dan memiliki arti bahwa variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015, 39). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kinerja perusahaan.

3.2.1.1 Variabel Independen

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi, komisaris dan manager. Kepemilikan manajerial berfungsi sebagai tindakan pengawasan dalam meminimalisir manajer untuk melakukan manajemen laba (Nugroho & Laily, 2019). Kepemilikan manajerial diukur dari persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen direktur dan komisaris dalam laporan tahunan (Adnyani Sari et al., 2020).

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh sebuah institusi atau perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, pemerintah institusi lainnya. Kepemilikan institusional diukur dengan menghitung persentase jumlah saham yang

dimiliki oleh pihak institusional dengan jumlah saham yang beredar (Sulaiman et al., 2021).

3. Komisaris Independen

Komisaris independen berperan sebagai wakil pemegang saham independen dan mewakili pihak berkepentingan lainnya. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan publik dan memenuhi persyaratan untuk menjadi komisaris independen (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Komisaris independen diukur dengan persentase antara jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan total jumlah dewan komisaris yang ada (Saputra, 2018).

4. Komite Audit

Berdasarkan Peratueean Nomor IX.1.5 dalam lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-29/PM/2004 mengemukakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit diukur dengan menjumlahkan seluruh anggota komite audit dalam perusahaan (Rosyati & Fitriyana, 2022).

5. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate social responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan tanpa mengabaikan kemampuan perusahaan serta memerhatikan dan menghormati norma-norma yang berlaku di lingkungan perusahaan untuk

keberlangsungan perusahaan (Untung, 2014, 1). *Corporate social responsibility* penelitian ini menggunakan pengungkapan GRI-G4 dengan 91 indikator yang selanjutnya diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) (Meryl Dianthe & Rosidi, n.d.).

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Dimana:

- CSRI_j = *Corporate Social Responsibility Index* per kategori perusahaan j;
- X_{ij} = Dummy variabel;
 - 1 = jika item i diungkapkan
 - 0 = jika item i tidak diungkapkan
- N_j = Jumlah item untuk perusahaan j, n_j ≤ 91

6. *Intellectual Capital*

Intellectual capital merupakan sumber daya tak berwujud yang beriringan dengan sumber daya berwujud (uang dan aset) yang dapat meningkatkan nilai pasar atau nilai keseluruhan suatu bisnis (Baron and Armstrong 2013, 4). *Intellectual capital* diproksikan dengan Model Public's VAIC™ dengan mengukur *value added* yang diproksikan dengan *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA) (Muziani et al., 2021).

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

3.2.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kinerja perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas. Kinerja perusahaan merupakan pencapaian prestasi yang mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang dilakukan oleh seluruh elemen perusahaan (Tsauri 2014, 33). Ukuran yang digunakan dalam kinerja perusahaan yaitu *return on equity* untuk mengukur seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Allan, Sondakh, and Gamaliel, 2020). *Return on equity* diukur dengan membagi pendapatan setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan atau dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menemukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait pada penelitian ini. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat menggunakan alat ukur yang tepat. Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Manajerial (X ₁)	Kepemilikan manajerial menunjukkan kepemilikan saham oleh direksi, komisaris dan	Kepemilikan manajerial = $\frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	manajer. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara dalam menyatukan kepentingan <i>agent</i> dan <i>principal</i> , di mana semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin baik kinerja suatu perusahaan. (Jensen & Meckling, 1976).		
Kepemilikan Institusional (X ₂)	Kepemilikan institusional merupakan sebuah institusi yang memiliki proporsi kepemilikan saham. Kepemilikan institusional menjadi upaya meminimalisir terjadinya konflik kepentingan karena berperan sebagai pengawas manajemen terhadap tindakan manajemen laba (Adnyani Sari et al., 2020)	Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Komisaris Independen (X ₃)	Komisaris independen merupakan pihak yang ditunjuk untuk	Komisaris Independen =	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	mewakiliki pemegang saham minoritas. Komisaris independen memiliki peranan penting karena melaksanakan fungsi monitoring agar menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dan menghasilkan laporan keuangan yang berintegrasi (Zulfa & Marsono, 2023).	$\frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota komisaris}} \times 100\%$	
Komite Audit (X ₄)	Komite audit menjadi salah satu pendukung dewan komisaris atau dewan pengawas. Komite audit memberikan kepastian mengenai ketaatan perusahaan dalam menjalankan kebijakan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku (Adnyani Sari et al. 2020).	<p>Komite Audit =</p> $\sum \text{Anggota komite audit}$	Rasio
<i>Corporate social responsibility</i> (X ₅)	<i>Corporate social responsibility</i> merupakan tanggung jawab	$\text{CSRI}_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$ <p>Dimana:</p>	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	<p>sosial perusahaan terhadap lingkungan perusahaan. Penerapan <i>corporate social responsibility</i> dalam pengambilan kebijakan perusahaan dapat memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan dan menjadi salah satu alat perusahaan untuk berperilaku baik (Firmansyah & Estutik, 2021).</p>	<p>$CSRI_j = \text{Corporate Social Responsibility Index}$ per kategori perusahaan j;</p> <p>$X_{ij} = \text{Dummy variabel};$</p> <p>1 = jika item i diungkapkan</p> <p>0 = jika item i tidak diungkapkan</p> <p>$n_j = \text{Jumlah item untuk perusahaan } j, n_j \leq 91$</p>	
<p><i>Intellectual Capital</i> (X_6)</p>	<p><i>Intellectual capital</i> merupakan wawasan dan kemampuan individu yang berdampak pada nilai perusahaan. <i>Intellectual capital</i> memberikan <i>value added</i> yang berdampak terhadap unggulnya kompetitif bersaing yang secara tidak langsung meningkatkan penjualan (Muziani et al., 2021).</p>	<p>$VAICTM = VACA + VAHU + STVA$</p>	<p>Rasio</p>

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan merupakan pencapaian keberhasilan perusahaan dari aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja perusahaan diukur untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang menjadi dasar pengambilan keputusan karena informasi mengenai kinerja keuangan bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi pihak eksternal dan internal perusahaan (Nugroho & Laily, 2019). Rasio yang digunakan <i>return on equity</i> yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas.	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2015, 80) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk untuk diuji dan kemudian

ditarik kesimpulan. Populasi perlu ditentukan terlebih dahulu agar dapat menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian berdasarkan jumlah keseluruhan dengan karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 133 perusahaan.

Tabel 3 2 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABBA	Mahaka Media Tbk.
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
3	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.
4	ARGO	Argo Pantes Tbk.
5	ARTA	Arthavest Tbk.
6	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
7	BATA	Sepatu Bata Tbk.
8	BAYU	Bayu Buana Tbk.
9	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure
10	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.
11	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
12	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
13	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk.
14	CINT	Chitose Internasional Tbk.
15	CNTX	Century Textile Industry Tbk.
16	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
17	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.
18	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
19	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
20	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.
21	FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
22	FORU	Fortune Indonesia Tbk.
23	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
24	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
25	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
26	GLOB	Globe Kita Terang Tbk.
27	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
28	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.
29	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk.
30	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
31	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri
32	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
33	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
34	INDS	Indospring Tbk.
35	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk.
36	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional
37	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
38	KPIG	MNC Land Tbk.
39	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
40	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
41	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
42	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk.
43	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
44	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
45	MDIA	Intermedia Capital Tbk.
46	MICE	Multi Indocitra Tbk.
47	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
48	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
49	MSKY	MNC Sky Vision Tbk.
50	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
51	NIPS	Nipress Tbk.
52	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
53	PBRX	Pan Brothers Tbk.
54	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk.
55	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah
56	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
57	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.
58	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.
59	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
60	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.
61	PTSP	Pioneerindo Gourmet International.
62	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
63	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
64	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
65	SHID	Hotel Sahid Jaya International.

No	Kode	Nama Perusahaan
66	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
67	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.
68	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
69	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk.
70	TELE	Omni Inovasi Indonesia Tbk.
71	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
72	TMPO	Tempo Intimedia Tbk.
73	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.
74	TRIS	Trisula International Tbk.
75	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
76	VIVA	Visi Media Asia Tbk.
77	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo
78	MARI	Mahaka Radio Integra Tbk.
79	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.
80	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.
81	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco
82	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.
83	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.
84	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
85	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
86	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk.
87	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
88	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.
89	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.
90	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk.
91	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.
92	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.
93	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk.
94	FILM	MD Pictures Tbk.
95	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk.
96	DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk.
97	YELO	Yelooo Integra Datanet Tbk.
98	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk.
99	ZONE	Mega Perintis Tbk.
100	CLAY	Citra Putra Realty Tbk.
101	NATO	Surya Permata Andalan Tbk.
102	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk.
103	FITT	Hotel Fitra International Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
104	BOLA	Bali Bintang Sejahtera Tbk.
105	POLU	Golden Flower Tbk.
106	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.
107	EAST	Eastparc Hotel Tbk.
108	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.
109	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
110	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.
111	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.
112	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil
113	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.
114	CSMI	Cipta Selera Murni Tbk.
115	UANG	Pakuan Tbk.
116	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk.
117	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.
118	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa
119	PLAN	Planet Properindo Jaya Tbk.
120	UFOE	Damai Sejahtera Abadi Tbk.
121	SNLK	Sunter Lakeside Hotel Tbk.
122	LFLO	Imago Mulia Persada Tbk.
123	LUCY	Lima Dua Lima Tiga Tbk.
124	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.
125	IDEA	Idea Indonesia Akademi Tbk.
126	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan Tbk.
127	DRMA	Dharma Polimetal Tbk.
128	ASLC	Autopedia Sukses Lestari Tbk.
129	NETV	Net Visi Media Tbk.
130	BAUT	Mitra Angkasa Sejahtera Tbk.
131	ENAK	Champ Resto Indonesia Tbk.
132	BIKE	Sepeda Bersama Indonesia Tbk.
133	OLIV	Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk.

3.3.2 Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive*

sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, 85). Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini karena tidak semua sampel memiliki kategori yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang menerbitkan laporan tahunan periode 2018-2022.
3. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang tidak suspend periode 2018-2022.

Tabel 3 3 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Perusahaan	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	133
2	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang baru melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.	(57)
4	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> yang suspend pada periode 2018-2022.	(9)
Jumlah Sampel Perusahaan		67
Periode Penelitian		5
Jumlah Sampel Akhir		335

Sumber: Data olahan peneliti pada tahun 2023

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan pada Tabel 3.3, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 67 perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan periode lima periode yaitu tahun 2018-2022, sehingga hasil sampel akhir pada penelitian ini yaitu 335 sampel observasi.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015, 81). Apabila populasi penelitian dalam jumlah yang besar dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil diharuskan diambil dari populasi yang memang sangat representatif (mewakili), jika tidak representatif maka akan berpengaruh kepada kesimpulan yang dibuat.

Setelah dilakukan pemilihan sampel, berikut daftar nama-nama perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan untuk menjadi sampel penelitian ini, yaitu:

Tabel 3 4 Sampel Penelitian

Kode	Nama Perusahaan
GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
BATA	Sepatu Bata Tbk.
JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk.
BAYU	Bayu Buana Tbk.
LPPF	Matahari Department Store Tbk.
MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
BRAM	Indo Kordsa Tbk.
ERTX	Eratex Djaja Tbk.
GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
INDS	Indospring Tbk.
LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
PBRX	Pan Brothers Tbk.
PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.
PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk
ESTI	Ever Shine Textile Tbk.

Kode	Nama Perusahaan
FAST	Fast Food Indonesia Tbk.
IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
KICI	Kedaung Indah Can Tbk..
BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.
RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk.
SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
AUTO	Astra Otoparts Tbk.
JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.
RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
KPIG	MNC Land Tbk.
PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.
PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.
TMPO	Tempo Intimedia Tbk.
ABBA	Mahaka Media Tbk.
ARTA	Arthavest Tbk.
GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
SCMA	Surya Citra Media Tbk.
MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
MICE	Multi Indocitra Tbk.
ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk.
TRIO	Trikonsel Oke Tbk.
ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
VIVA	Visi Media Asia Tbk.
GLOB	Globe Kita Terang Tbk.
MSKY	MNC Sky Vision Tbk.
TRIS	Trisula International Tbk.
MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.
CINT	Chitose Internasional Tbk.

Kode	Nama Perusahaan
MDIA	Intermedia Capital Tbk.
BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
BOGA	Bintang Oto Global Tbk.
CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Tbk.
MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.
MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.
WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.
BELL	Trisula Textile Industries Tbk

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

3.4.1 Sumber Data

Sugiyono (2015, 225) menyatakan bahwa data dapat dikumpulkan dengan berbagai macam cara, dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dimana sumber datanya langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder yang sumber datanya tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder mengenai laporan tahunan perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015, 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam melakukan penelitian karena menjadi tujuan utama dalam mendapatkan data dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang

digunakan adalah teknik studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari bahan-bahan bacaan berupa catatan-catatan, literatur, buku-buku serta kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Rukajat, 2018, 27).

Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan metode kepustakaan dengan mengumpulkan data-data dari dokumen laporan tahunan yang dimuat dalam website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website resmi perusahaan terkait. Selain itu, penelitian ini juga memperoleh berbagai informasi yang menjadi dasar teori dan acuan dalam mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji dari berbagai literatur berupa buku, jurnal, makalah maupun sumber informasi lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisi Data

Sugiyono (2019, 206) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan langkah selanjutnya setelah data dari seluruh sumber data terkumpul dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, menghitung untuk menjawab rumusan masalah dan menghitung untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga data yang diperoleh akan diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis

regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linear berganda dapat menjelaskan mengenai pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), komisaris independen (X_3), komite audit (X_3), *corporate social responsibility* (X_4), *intellectual capital* (X_5) terhadap kinerja perusahaan (Y) pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2019, 206) menyatakan statistik deskriptif sebagai berikut:

“Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah terkumpul dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa adanya maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pada penelitian ini, analisis deskriptif membahas mengenai bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perusahaan. Alat ukur analisis statistik deskriptif ini menggunakan jumlah sampel, nilai minimum dan maksimum, simpangan baku (standar deviasi) dan nilai rata-rata (*mean*). Nilai *mean* digunakan dalam pengukuran nilai rata-rata populasi yang diperkirakan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui besarnya variasi data yang digunakan terhadap nilai rata-rata masing variabel.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, *corporate social responsibility*, *intellectual capital* dan kinerja perusahaan pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial

- a. Menentukan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen
- b. Menentukan total saham yang beredar
- c. Menentukan persentase kepemilikan manajerial dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dengan jumlah saham yang beredar
- d. Menentukan lima kriteria kepemilikan manajerial yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi pada Tabel 3.5
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan.

Tabel 3 5 Kriteria Penilaian Kepemilikan Manajerial

Persentase Kepemilikan Manajerial	Kriteria Penilaian
0% – 14.86%	Sangat Rendah
14.87% – 29.72%	Rendah
29.73% - 44.58%	Cukup
44.59% - 59.43%	Tinggi
59.44% - 74.28%	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis (2023)

2. Kepemilikan Institusional

- a. Menentukan jumlah kepemilikan saham institusional
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar
- c. Menentukan persentase kepemilikan institusional dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusional dengan jumlah saham yang beredar
- d. Menentukan jumlah kriteria kesimpulan dengan membuat lima kelompok kriteria yaitu, sangat rendah, rendah, cukup, tinggi dan sangat tinggi

- e. Menentukan kriteria kepemilikan institusional pada Tabel 3.6
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Tabel 3 6 Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional

Persentase Kepemilikan Institusional	Kriteria Penilaian
0% - 19.99%	Sangat Rendah
20.00% - 39.99%	Rendah
40.00% - 59.99%	Cukup
60.00% - 79.99%	Tinggi
80.00% - 99.99%	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis (2023)

3. Komisaris Independen

- a. Menentukan jumlah dewan komisaris independen
- b. Menentukan total seluruh anggota dewan direksi
- c. Menentukan total komisaris independen dengan membagi jumlah anggota komisaris independen dengan seluruh anggota dewan direksi
- d. Menentukan jumlah kriteria kesimpulan dengan membuat lima kelompok kriteria yaitu, sangat sedikit, sedikit, cukup, banyak dan sangat banyak.
- e. Menentukan kriteria komisaris independen pada Tabel 3.7
- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan.

Tabel 3 7 Kriteria Penilaian Komisaris Independen

Persentase Komisaris Independen	Kriteria Penilaian
59.53% – 75.00%	Banyak
44.06% - 59.52%	Cukup
28.57% - 44.05%	Sedikit

Sumber: Data diolah penulis (2023)

4. Komite Audit

- a. Menentukan jumlah anggota komite audit

- b. Menentukan jumlah kriteria kesimpulan dengan membuat dua kelompok kriteria penilaian, yaitu tidak memadai dan memadai.
- c. Menentukan kriteria penilaian komite audit pada Tabel 3.8
- d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan.

Tabel 3 8 Kriteria Penilaian Komite Audit

Kuantitas Komite Audit	Kritea Penilaian
Komite Audit < 3 orang	Tidak Sesuai Peraturan
Komite Audit \geq 3 orang	Sesuai Peraturan

Sumber: Data diolah penulis

5. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

- a. Menentukan laporan tanggung jawab perusahaan pada laporan tahunan
- b. Memberikan *score* 1 untuk item yang diungkapkan dan memberikan *score* 0 untuk item yang tidak diungkapkan pada 91 indikator GRI-G4
- c. Menghitung *corporate social responsibility disclosure* dengan membagi jumlah item yang diungkapkan dengan 91 jumlah item pengungkapan
- d. Menentukan kriteria penilaian *corporate social responsibility* pada Tabel 3.9
- e. Menarik kesimpulan dari hasil perhitungan.

Tabel 3 9 Kriteria Penilaian *Corporate Social Responsibility*

Interval	Kriteria
0.088 – 0,211	Sangat Rendah
0.212 – 0.334	Rendah
0.335 – 0.457	Sedang
0.457 – 0.580	Tinggi
0.581 – 0.703	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis (2023)

6. *Intellectual Capital*

- a. Menentukan jumlah total penjualan dan pendapatan lain-lain
- b. Menentukan jumlah beban penjualan dan biaya-biaya selain beban karyawan
- c. Menentukan jumlah dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih)
- d. Menentukan jumlah beban karyawan
- e. Menghitung *value added* (VA) dengan mengurangi jumlah total penjualan dan pendapatan lain-lain dengan jumlah beban penjualan dan biaya-biaya selain beban karyawan
- f. Menghitung *value added capital employed* (VACA) dengan membagi antara VA dengan *capital employed* (CE) (ekuitas, laba bersih)
- g. Menghitung *value added human capital* (VAHU) dengan membagi VA dengan jumlah beban karyawan atau *human capital* (HC)
- h. Menghitung *structural capital value added* (STVA) dengan membagi selisih VA dan HC dengan VA
- i. Menghitung *value added intellectual capital coefficient* (VAIC) dengan menjumlahkan VACA, VAHU dan STVA
- j. Menentukan kriteria penelitian *intellectual capital* pada Tabel 3.10
- k. Menarik kesimpulan dari hasil perhitungan.

Tabel 3 10 Kriteria Penilaian *Intellectual Capital*

Kategori	Penilaian VAIC
<i>Top Performers</i>	VAIC di atas 3,50
<i>Good Performers</i>	VAIC antara 2,50 – 3,49
<i>Common Performers</i>	VAIC antara 1,5 – 2,49
<i>Bad Performers</i>	VAIC di bawah 1,5

Sumber: (Ulum et al., 2014)

7. Kinerja Perusahaan

- a. Menentukan jumlah laba bersih setelah pajak perusahaan
- b. Menentukan total ekuitas perusahaan
- c. Menghitung besarnya ROE dengan membagi jumlah laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas dan dikali 100%
- d. Menentukan kriteria penelitian kinerja perusahaan pada Tabel 3.11
- e. Menarik kesimpulan dari hasil perhitungan.

Tabel 3 11 Kriteria Penilaian Kinerja Perusahaan

Interval	Kriteria
-39.85% - -10.17%	Sangat Rendah
-10.18% - 19.50%	Rendah
19.51% - 49.18%	Cukup
49.19% - 78.85%	Tinggi
78.86% - 108.53%	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis (2023)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai residual data terdistribusi secara normal atau tidak dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dilakukan terhadap data observasi yang merupakan sampel dari populasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah data observasi tiap perlakuan berdistribusi secara normal (Amruddin et al., 2022, 154).

Menurut (Sahir, 2021) model regresi yang baik harus memiliki analisis grafik dan uji statistik dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikan atau probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis H_0 diterima karena residual terdistribusi dengan normal.
- b. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis H_0 ditolak karena residual tidak terdistribusi dengan normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas yang diteliti. Duli (2019, 120) mengatakan bahwa dalam menguji multikolinearitas terdapat alat statistik yang sering digunakan yaitu dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_j^2)}$$

Keterangan:

VIF : Variance Inflation Factor

R : Koefisien korelasi variabel bebas

- Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai VIF > 10.00 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

$$TOL = (1 - R_j^2) = \frac{1}{VIF_1}$$

- Jika nilai tolernce > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai tolerance < 0.10 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas serta model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Duli, 2019, 122).

Deteksi *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memlotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dasar analisis *scatter plot* antara lain:

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka mengindikasikan telah terjadinya *heteroskedastisitas*.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya (t-1) (Duli, 2019, 126). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak dilakukan pada data *cross section*. Sahir (2021, 71) mengatakan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi dan kriteria pengambilan kesimpulannya yaitu:

- Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi.

- Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $dL \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*).

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode analisis yang terdiri dari lebih dua variabel yaitu dua/lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sahir, 2021, 52). Pendekatan dalam mengestimasi persamaan regresi linear berganda adalah secara menyeluruh (simultan) memasukkan semua variabel independen kemudian mengevaluasi variabel independen mana yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019, 256) bentuk regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas
X ₁	: Kepemilikan manajerial
X ₂	: Kepemilikan institusional
X ₃	: Komisaris independen
X ₄	: Komite audit
X ₅	: <i>Corporate social responsibility</i>
X ₆	: <i>Intellectual capital</i>
β	: Koefisien regresi variabel
α	: Konstanta
e	: Error

3.5.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi berfungsi untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel dependen secara bersamaan. Kaitan korelasi tersebut dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat dan lemahnya hubungan dinyatakan dalam besar kecilnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi *product moment* (r). Rumus analisis korelasi menurut Sugiyono (2019, 246) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi person
- X_i = Variabel independen
- Y_i = variabel dependen
- n = Banyak sampel yang diteliti

Koefisien korelasi r menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). nilai koefisien harus berada dalam batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) dan dapat menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, di mana setiap kenaikan dan penurunan nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y.

2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, artinya setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti oleh penurunan Y dan sebaliknya.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, menunjukkan korelasi yang lemah atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Sarwono (2017) mengatakan bahwa untuk memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, interpretasi koefisien korelasi diantaranya:

Tabel 3 12 Interpretasi Terhadap Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada korelasi
>0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah
>0,250 – 0,50	Korelasi cukup
>0,50 – 0,75	Korelasi cukup kuat
>0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Uji koefisien regresi secara parsial atau t hitung adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021, 53). Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2019, 248) rumus untuk menguji uji t yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

T = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, atau jika $\alpha < 5\%$

H_0 diterima : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, atau jika $\alpha > 5\%$

Apabila H_0 diterima artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya, jika H_0 ditolak maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, rancangan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0:\beta_1=0$ Tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

$H_1:\beta_1\neq 0$ Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

$H_0:\beta_2=0$ Tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan

$H_1:\beta_2\neq 0$ Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan

$H_0:\beta_3=0$ Tidak terdapat pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan

$H_1:\beta_3\neq 0$ Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan

$H_0:\beta_4=0$ Tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan

$H_1:\beta_4\neq 0$ Terdapat pengaruh positif komite audit terhadap kinerja perusahaan

$H_0:\beta_5=0$ Tidak terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan

$H_1:\beta_5\neq 0$ Terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan

$H_0:\beta_6=0$ Tidak terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan

$H_1:\beta_6\neq 0$ Terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan

3.5.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan atau uji f digunakan untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat (Sahir, 2021, 53). Metode ini menyamakan angka F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

H_0 : Variabel-variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

H_1 : Variabel-variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Menurut Sugiyono (2019, 257) rumus untuk uji F adalah:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Rancangan hipotesis konseptual yang dibangun dari uji f pada penelitian ini sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$, artinya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, *corporate social responsibility*, *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. H_1 : setidaknya ada satu $\beta_j \neq 0$, artinya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, *corporate social responsibility*, *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3.5.5.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen secara simultan mampu menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji seberapa baik model regresi yang sudah dibuat tersebut cocok dengan data, semakin besar (R^2) maka semakin tepat model tersebut dalam menjelaskan perilaku variabel independen terhadap variabel sebelumnya yaitu membuktikan hipotesis dalam penelitian, dengan menguji koefisien hipotesis determinasi (r), yang di uji signifikasinya dengan uji f, hasil uji f bermakna apabila diperoleh nilai $p < 0,05$ atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ (Rukajat, 2018, 154). Rumus perhitungan koefisien determinasi (R^2):

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, *corporate social responsibility* dan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang dinyatakan dalam persentase.

Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1 dan didapat dua hasil analisis sebagai berikut:

1. Jika R^2 mendekati angka 1, maka terdapat hubungan yang erat antara variabel independen dan variabel dependen di mana variabel independen dianggap mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.
2. Jika R^2 mendekati angka 0, maka tidak terdapat hubungan yang erat antara variabel independen dan variabel dependen di mana variabel independen dianggap kurang mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan sebuah abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, dalam penelitian ini model penelitian sebagai berikut:

Gambar 3 1 Model Penelitian

